



# Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Usaha Wisata Hiu Paus Botubarani

Yusri Harun<sup>1\*</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>2</sup>, Agil Bahsoan<sup>3</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>4</sup>,  
Maya Novrita Dama<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia : [yusri9302@gmail.com](mailto:yusri9302@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia : [frahmawatibumulo@ung.ac.id](mailto:frahmawatibumulo@ung.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia : [agilbahsoan77@gmail.com](mailto:agilbahsoan77@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia : [melizubaida@ung.ac.id](mailto:melizubaida@ung.ac.id)

<sup>5</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia : [maya@ung.ac.id](mailto:maya@ung.ac.id)

**Abstract** This study aims to determine the effect of operational costs and revenue on net profit in the Whale Shark Tourism Business in Botubarani Village, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. The research uses a quantitative approach with a survey method. Primary data were collected through questionnaires distributed to community members involved in the tourism activities, such as boat jockeys and local MSMEs operating around the tourist site. The sample consisted of 40 respondents. The data analysis technique employed in this study is multiple linear regression using the SPSS software. The results indicate that operational costs and revenue simultaneously have a significant effect on net profit. The influence of these two variables on net profit is 38.4%, while the remaining 61.6% is influenced by other factors not examined in this model. These findings suggest that although operational costs and revenue contribute to determining net profit, other external factors play a more dominant role. Therefore, further research is needed to identify and analyze these factors to optimize the management of whale shark tourism businesses and support the sustainability and growth of the local economy.

**Keywords:** Operational Costs; Revenue; Net Profit.

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih pada Usaha Wisata Hiu Paus di Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata, seperti joki perahu dan pelaku UMKM di sekitar lokasi wisata. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan biaya operasional dan pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh kedua variabel tersebut terhadap laba bersih adalah sebesar 38,4%, sedangkan sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun biaya operasional dan pendapatan memiliki kontribusi terhadap laba bersih, namun terdapat faktor-faktor eksternal lain yang lebih dominan dan perlu diteliti lebih lanjut agar pengelolaan usaha wisata dapat lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendukung perekonomian lokal.

**Kata kunci:** Biaya Operasional; Pendapatan ; Laba Bersih

## 1. Pendahuluan

Dalam menjalankan usaha tentunya perusahaan memiliki suatu tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu

Received: Februari 15<sup>th</sup> 2025;

Revised: Februari 27<sup>th</sup> 2025;

Accepted: Maret 28<sup>th</sup> 2025;

Published: Maret 30<sup>th</sup> 2025

Curr. Ver.: Maret 30<sup>th</sup> 2025



Copyright: © 2025 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms

and conditions of the Creative

Commons Attribution (CC BY

SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

Menurut (Gurning, 2020) Laba yang merupakan cerminan perusahaan harus stabil dan mengalami peningkatan. Keadaan inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh perusahaan. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, Maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya. Karna jika laba semakin meningkat maka itu dapat mencerminkan adanya kemajuan atau keberhasilan perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika terjadi kerugian maka akan mencerminkan kegagalan bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus wajib mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu dan bagaimana kondisi beban operasionalnya.

Provinsi Gorontalo memiliki beragam destinasi wisata yang bisa dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan sehingga dapat membantu pembangunan daerah serta menambah pendapatan masyarakat salah satunya di Kabupaten Bone Bolango. Objek wisata yang ada di Kabupaten Bone Bolango yang perlu dikembangkan salah satunya adalah wisata Hiu Paus. jumlah kunjungan setiap bulanya terus meningkat hingga pada bulan juli jumlah pengunjung mencapai 15.502 wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan akan mendorong naiknya permintaan terhadap fasilitas-fasilitas yang akan mendorong pendapatan masyarakat. Wisata Hiu Paus merupakan salah satu objek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Wisata Hiu Paus yang memiliki ciri khasnya tersendiri merupakan objek wisata yang strategis dan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat sekitar jika terus dilakukan pengembangan objek wisata menjadi lebih baik, dan diharapkan dapat lebih menarik minat wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Hiu Paus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango. (Gobel et al., 2024)

Rahardjo (2016:33) dalam (Putri et al., 2023) menyatakan, laba bersih dipengaruhi oleh penjualan dan biaya operasional. Adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan.

Kesimpulannya, peneliti mengambil judul “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih pada Usaha Wisata Hiu Paus di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo” karena pentingnya memahami sejauh mana dua variabel kunci—biaya operasional dan pendapatan—mempengaruhi laba bersih dalam usaha wisata berbasis masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata.

## 2. Kajian Pustaka

### Pengertian Laba

Laba berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang terdapat didalam laporan laba-rugi. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual. Menurut Jusup (2005) laba atau rugi adalah selisih lebih atau kurang antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, karna biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperolehnya pada periode tertentu. Laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya. Laba merupakan keuntungan dalam upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya (Suwardjono, 2008) dalam (Nengsih & Sari, 2024).

### Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Terdapat beberapa factor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut Mulyadi (2010, hal. 513), faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu :

- Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

- Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

- Volume Penjualan Dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

### Indikator Laba Bersih

laba bersih yaitu selisih dari semua pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh satu perusahaan, dengan beban dan kerugian yang dialami perusahaan tersebut termasuk juga pajak penghasilan, selama periode waktu tertentu. Menurut (Aripin & Aziz, 2019) laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangkan biaya diluar operasi biasa

Pajak penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

### Pengertian Pendapatan

---

Perusahaan atau organisasi harus mempertimbangkan dengan cermat laba yang diperoleh serta modal yang dikeluarkan selama operasionalnya supaya bisa mencapai keuntungan sesuai harapan dan memastikan kelangsungan usahanya. Pendapatan juga merupakan indikator vital bagi kelangsungan sebuah perusahaan, karena pendapatan yang besar maka akan memperbesar kemungkinan perusahaan untuk menutup biaya dan melaksanakan aktivitasnya (Rebecca & Medan, 2021)

Menurut (Dwi Martani, dkk., 2019) pendapatan yaitu penghasilan bersumber dari kegiatan operasi utama dalam organisasi, seperti penjualan barang bagi organisasi perdagangan atau manufaktur serta perusahaan jasa yang menyediakan suatu jasa.

### **Sumber Pendapatan**

Pendapatan secara umum seringkali berhubungan dengan sejumlah uang yang diterima perusahaan sebagai hasil atas suatu hal yang dilakukan, dikerjakan atau diinvestasikan. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga dan sebagai penopang kehidupan dalam keluarga sehingga keluarga tersebut mampu bertahan dalam kehidupan dan juga sebagai faktor penentu kesejahteraan keluarga. (Adolph, 2016)

### **Indikator Pendapatan**

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Indikator indikator peningkatan pendapatan menurut (Bawamenewi, 2022) meliputi antara lain: 1. Penghasilan yang diterima perbulan, 2. Pekerjaan, 3. Beban keluarga yang ditanggung.

### **Pengertian Biaya Operasional**

Biaya operasional merujuk pada biaya yang terkait dengan aktivitas sehari-hari perusahaan atau organisasi dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Biaya et al. (2022), dalam penelitian (Puspita et al., 2023) biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, termasuk di dalamnya biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum. Biaya operasional ini tidak termasuk dalam kategori biaya produksi.

Dalam menjalankan aktivitas yang semakin berkembang, perusahaan akan selalu mengeluarkan biaya untuk mencapai tujuannya. Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Menurut Nafarin (2004) Biaya adalah nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang atau modal.

### **Perilaku Biaya**

Perilaku biaya adalah bagaimana suatu biaya akan merespon perubahan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan jika tingkat kegiatan mengalami kenaikan atau penurunan. Hansen dan Mowen (2006:68) menyatakan bahwa

perilaku biaya adalah istilah umum yang menggambarkan perubahan biaya ketika tingkat output berubah. Biaya yang tidak berubah ketika output berubah adalah biaya tetap. Biaya variabel di sisi lain adalah peningkatan biaya secara total ketika terjadi peningkatan aktivitas output dan penurunan biaya secara total ketika terjadi penurunan kegiatan output. Meryanti (2013) Dari definisi perilaku biaya diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku biaya merupakan perubahan nilai-nilai biaya apabila terjadi peningkatan maupun penurunan.

**Indikator Biaya Operasional**

Menurut (Rahmawati et al., 2021) Biaya Operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional perusahaan di luar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Biaya operasional sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Produksi} + \text{Pengeluaran Operasional}$$

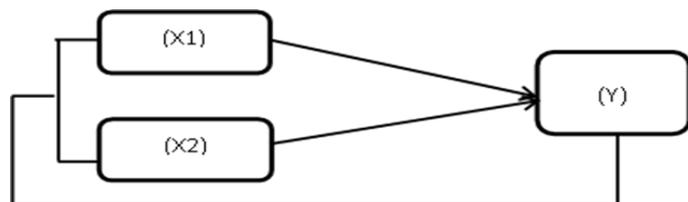
Dalam konteks usaha wisata seperti Wisata Hiu Paus di Desa Botubarani, biaya operasional dapat meliputi biaya perawatan perahu, biaya pemasaran, gaji pemandu wisata atau joki perahu, biaya kebersihan dan keamanan, serta biaya operasional UMKM pendukung. Memahami dan menghitung biaya operasional secara akurat sangat penting untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan tertentu. Dengan demikian, manajemen dapat menyusun strategi efisiensi biaya agar laba bersih yang diperoleh semakin optimal.

**3. Metodologi Penelitian**

Tahapan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah, dimana data yang diperoleh berupa angka- angka atau *score* dan nilai atau pernyataan- pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Peneliti mengambil objek yaitu Wisata Hiu Paus, yang bertempat di Desa Botubarani, Kec. Kabila Bone, Kab. Bone Bolango. Provinsi Gorontalo. Informasi sumber data tersebut dari survei langsung serta membagikan kusioner yang sudah disiapkan oleh peneliti yaitu tentang laba bersih, pendapatan dan biaya operasional.

Adapun penelitian ini menggunakan Desain penelitian menggambarkan rencana, prosedur-prosedur atau strategi yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mencapai hasil yang baik antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

---

Keterangan :

X1 : Biaya Operasional

X2 : Pendapatan

Y : Laba Bersih

Teknik analisis dengan uji normalitas data, uji regresi linier berganda, uji T- Parsial, uji F-Simultan, dan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik analisis data yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara variabel bebas (biaya operasional dan pendapatan) terhadap variabel terikat (laba bersih). Adapun teknik analisis yang digunakan meliputi:

- Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linier. Jika data berdistribusi normal, maka hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara lebih valid. Uji normalitas umumnya dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

- Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Dalam konteks penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis sejauh mana biaya operasional dan pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih pada usaha wisata.

- Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan uji ini, peneliti dapat melihat apakah biaya operasional dan pendapatan secara individu berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

- Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan atau tidak dalam menjelaskan variasi dari laba bersih.

- Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih.

Dengan menggunakan rangkaian teknik analisis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih, baik secara

parsial maupun simultan, serta seberapa besar pengaruh tersebut dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan usaha wisata yang diteliti.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### Analisis Statistik Deskriptif

Melalui analisis ini, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi variabel biaya operasional, pendapatan, dan laba bersih berdasarkan persepsi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat kesepakatan atau pandangan responden terhadap indikator-indikator dalam setiap variabel.

Hasil pengukuran terhadap tanggapan responden selanjutnya dianalisis untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel berada dalam rentang penilaian tertentu, yakni tinggi, sedang, atau rendah. Penilaian ini dilakukan dengan mengacu pada kriteria klasifikasi yang telah ditetapkan berdasarkan rata-rata skor dan persentase skor, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Kriteria Karakteristik Jawaban Responden**

No	Rata-Rata Skor	Presentase Skor	Kriteria
1	1 – 1,99	20,00% - 40,00%	Rendah
2	2 – 2,99	40,01% - 60,00%	Sedang
3	3 – 3,99	60,01% - 80,00%	Cukup Tinggi
4	4 – 4,99	80,01% - 100%	Tinggi

Sumber : Sugiyono, 2017.

Kriteria ini digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis data secara kuantitatif, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan mengenai posisi relatif setiap variabel terhadap keseluruhan kondisi yang diteliti. Dengan demikian, analisis ini memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dan rekomendasi lebih lanjut berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan.

##### Karakteristik jawaban Responden pada Variabel

Penilaian terhadap karakteristik jawaban responden dilakukan untuk memahami bagaimana responden merespons setiap pernyataan yang merepresentasikan variabel dalam penelitian ini, yaitu biaya operasional, pendapatan, dan laba bersih.

**Tabel 2. Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Biaya Operasional**

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden	Skor	Skor ideal	lata-	Kriteria
----	------------	------------------------	------	------------	-------	----------

		1	2	3	4	5	aktual		rata	
1	Item 1	0	0	7	12	21	174	200	4.35	Tinggi
2	Item 2	0	0	7	11	22	175	200	4.38	Tinggi
3	Item 3	0	0	5	8	27	182	200	4.55	Tinggi
4	Item 4	0	0	9	9	22	173	200	4.33	Tinggi
5	Item 5	0	0	10	9	21	171	200	4.28	Tinggi
6	Item 6	0	0	6	11	23	177	200	4.43	Tinggi
7	Item 7	0	0	8	10	22	174	200	4.35	Tinggi
8	Item 8	0	0	7	5	28	181	200	4.53	Tinggi
9	Item 9	0	2	7	10	21	170	200	4.25	Tinggi
10	Item 10	0	0	15	4	21	166	200	4.15	Tinggi
<b>Total</b>							<b>1.743</b>	<b>2.000</b>	<b>4.36</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai biaya operasional pada tabel di atas sebesar 4,36 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,36 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 87,2% (4,36/5x100%). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 12,8%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap biaya operasional sudah berada dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Pendapatan

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor aktual	Skor ideal	rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5				
1	Item 1	0	0	3	7	30	187	200	4.68	Tinggi
2	Item 2	0	0	2	11	27	185	200	4.63	Tinggi
3	Item 3	0	0	2	6	32	190	200	4.75	Tinggi

4	Item 4	0	0	4	8	28	184	200	4.60	Tinggi
5	Item 5	0	0	4	8	28	184	200	4.60	Tinggi
6	Item 6	0	0	4	2	34	190	200	4.75	Tinggi
7	Item 7	0	0	9	9	22	173	200	4.33	Tinggi
8	Item 8	0	0	5	0	35	190	200	4.75	Tinggi
9	Item 9	0	0	3	8	29	186	200	4.65	Tinggi
10	Item 10	0	0	8	11	21	173	200	4.33	Tinggi
11	Item 11	0	0	4	7	29	185	200	4.63	Tinggi
12	Item 12	0	0	7	2	31	184	200	4.60	Tinggi
13	Item 13	0	0	4	1	35	191	200	4.78	Tinggi
14	Item 14	0	0	3	11	26	183	200	4.58	Tinggi
15	Item 15	0	0	14	4	22	168	200	4.20	Tinggi
<b>Total</b>							<b>2.753</b>	<b>3.000</b>	<b>4.59</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai pendapatan pada tabel di atas sebesar 4,59 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,59 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 91,8% ( $4,59/5 \times 100\%$ ). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 8,2%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap pendapatan sudah berada dalam kategori tinggi.

**Tabel 4. Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Laba Bersih**

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor aktual	Skor ideal	rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5				
1	Item 1	0	0	10	6	24	174	200	4.35	Tinggi
2	Item 2	0	0	2	7	31	189	200	4.73	Tinggi

3	Item 3	0	0	13	10	17	164	200	4.10	Tinggi
4	Item 4	0	0	5	7	28	183	200	4.58	Tinggi
5	Item 5	0	0	7	6	27	180	200	4.50	Tinggi
6	Item 6	0	0	8	7	25	177	200	4.43	Tinggi
7	Item 7	0	0	5	8	27	182	200	4.55	Tinggi
8	Item 8	0	0	7	6	27	180	200	4.50	Tinggi
9	Item 9	0	0	4	7	29	185	200	4.63	Tinggi
10	Item 10	0	0	11	8	21	170	200	4.25	Tinggi
<b>Total</b>							<b>1.784</b>	<b>2.000</b>	<b>4.46</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai laba bersih pada tabel di atas sebesar 4,46 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,46 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 89,2% ( $4,46/5 \times 100\%$ ). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 10,8%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap laba bersih sudah berada dalam kategori tinggi.

Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap ketiga variabel utama—biaya operasional, pendapatan, dan laba bersih—menunjukkan bahwa seluruhnya berada dalam kategori tinggi berdasarkan tanggapan responden. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan aktivitas operasional dan kinerja keuangan organisasi atau entitas yang diteliti telah berjalan secara optimal menurut persepsi responden. Namun demikian, adanya gap antara kondisi aktual dengan skor ideal menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan secara berkelanjutan demi mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih maksimal dalam aspek keuangan organisasi.

**Uji Validitas**

Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung > r-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk n = 15, r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran.

**Tabel 5. Uji Validitas**

No	Hasil Uji Validitas			r-tabel	Keterangan
	X1	X2	Y		
1	0.844	0.777	0.660	0,412	Valid
2	0.855	0.810	0.605		Valid
3	0.553	0.747	0.775		Valid
4	0.792	0.704	0.727		Valid
5	0.644	0.824	0.775		Valid
6	0.729	0.768	0.702		Valid
7	0.914	0.656	0.708		Valid
8	0.901	0.783	0.849		Valid
9	0.794	0.689	0.750		Valid
10	0.902	0.843	0.786		Valid
11		0.747			Valid
12		0.856			Valid
13		0.732			Valid
14		0.856			Valid
15		0.840			Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan adalah valid.

### Uji Realibilitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian (dalam hal ini, kuisisioner) konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud, serta untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuisisioner dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang stabil dan valid.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Biaya Operasional	0,931	0,6	Reliabel
Pendapatan	0,952		
Laba Bersih	0,904		

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis dengan regresi, perlu untuk mensyaratkan beberapa asumsi, yaitu distribusi normal atau normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena banyak metode analisis statistik inferensial, seperti regresi linier, korelasi, dan uji parametrik lainnya, mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal sebagai asumsi dasar.

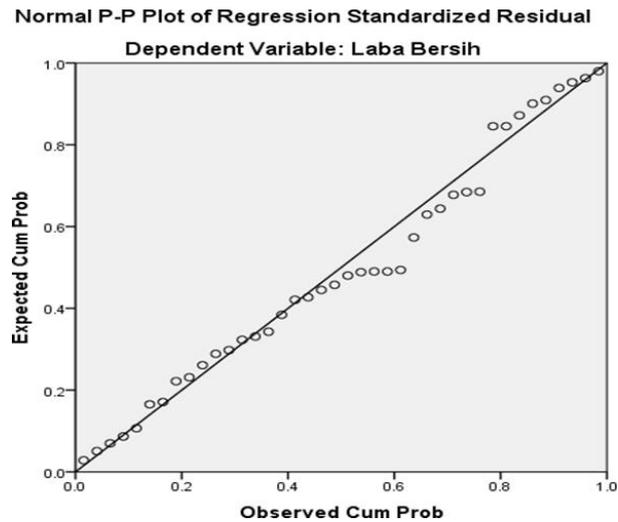
Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	0.379
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi laba bersih Asymp. Sig. (2-tailed) 0.379 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan laba bersih yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-Plot seperti terlihat pada Gambar berikut ini :



Gambar 2. Uji Normalitas Data

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan mengurangi keakuratan hasil analisis.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya Operasional Pendapatan	.734	1.363
	.734	1.363

a. Dependent Variable: Laba bersih

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

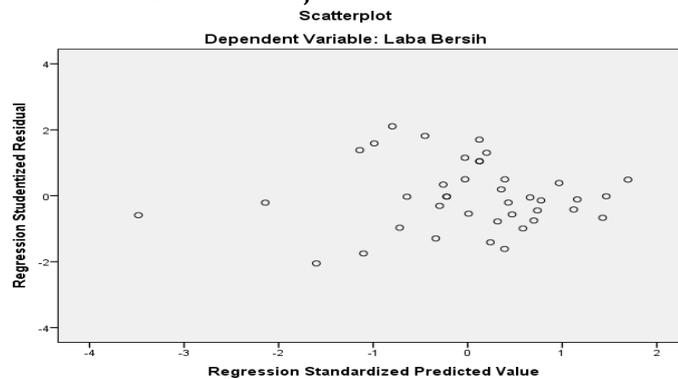
Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance sebesar 0,734 dan VIF sebesar 1,363. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan multikolinear yang signifikan antar variabel bebas dalam model. Karena seluruh nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam

penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan hasil yang valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam regresi linear klasik, salah satu asumsi penting yang harus dipenuhi adalah homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan pada seluruh nilai variabel independen. Jika asumsi ini tidak terpenuhi (terjadi heteroskedastisitas), maka hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien dan tidak dapat diandalkan, meskipun tetap tidak bias. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Scatterplot. Uji ini menggunakan grafik Multivariate Standardized Residual versus Predicted Value. Interpretasi dilakukan secara visual dengan mengamati pola penyebaran titik-titik residual.

**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan scatterplot laba bersih yang dihasilkan, secara grafik dapat diamati bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan merata di sekitar garis horizontal (sumbu nol). Tidak tampak adanya pola tertentu, seperti pola menyebar (fan shape), pola melengkung, atau pola sistematis lainnya. Sebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa varian residual bersifat homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dibangun. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan dapat diandalkan.

### Hasil Uji Regresi Secara Parsial

Hasil uji regresi secara parsial biasanya merujuk pada uji t, yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) dalam model regresi. Berikut hasil uji regresi secara parsial :

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Secara Parsial**

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	10.234	7.234	–	1.415	0.166

	Biaya Operasional	0.360	0.153	0.354	2.350	0.024
	Pendapatan	0.271	0.114	0.358	2.379	0.023

**Sumber : Data Primer diolah, 2025.**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih sebesar 0,354 atau sebesar 35,4% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai biaya operasional semakin meningkat atau dapat ditekan dalam penggunaan biayanya maka laba bersih akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk biaya operasional terhadap laba bersih juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 2,350 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 37) sebesar 1.687. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah positif dan signifikan.

Kemudian koefisien regresi pengaruh pendapatan terhadap laba bersih sebesar 0,358 atau sebesar 35,8% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai pendapatan semakin meningkat maka laba bersih akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk pendapatan terhadap laba bersih juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 2,379 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 37) sebesar 1.687. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh pendapatan terhadap laba bersih adalah positif dan signifikan.

**Hasil Uji Regresi Secara Simultan**

Hasil uji regresi secara simultan biasanya merujuk pada uji F, yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

**Tabel 10. Hasil Uji Regresi Secara Simultan**

Model	Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.895	2	107.947	11.553	0.000
	Residual	345.705	37	9.343		
	Total	561.600	39			

**Sumber : Data Primer diolah, 2025.**

Dari tabel ini diperoleh bahwa model hubungan uji simultan untuk biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih juga signifikan dengan hasil uji f sebesar 11,553 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 37) sebesar 2,859. Dengan hasil output komputer Sig 0,000

lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji-f untuk model regresi secara simultan biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih berpengaruh positif dan signifikan.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R)

Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Namun, karena R Square bisa saja meningkat hanya dengan menambah jumlah variabel, maka digunakan Adjusted R Square untuk memberikan hasil yang lebih akurat, terutama jika ada lebih dari satu variabel independen.

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.620	0.384	0.351	3.057

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,384. Artinya, 38,4% variasi dalam variabel dependen, yaitu laba bersih, dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, yaitu biaya operasional dan pendapatan. Dengan kata lain, kombinasi dari kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam menjelaskan perubahan laba bersih perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa saja mencakup unsur manajerial, strategi pemasaran, efisiensi produksi, kondisi ekonomi makro, kompetitor, kebijakan pemerintah, dan variabel eksternal lainnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,351 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas dalam model, kontribusi bersih dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 35,1%. Penyesuaian ini penting untuk memastikan bahwa nilai R Square tidak melebih-lebihkan kekuatan model hanya karena adanya dua variabel bebas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kekuatan yang cukup dalam menjelaskan pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih. Namun demikian, masih terdapat ruang bagi penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel-variabel lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

### Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel biaya operasional dan pendapatan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 38,4% terhadap laba bersih pada usaha wisata Hiu Paus di Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Sementara itu, 61,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun biaya operasional dan pendapatan memiliki kontribusi terhadap perubahan laba

bersih, terdapat faktor eksternal lain yang juga memengaruhi kinerja keuangan usaha, seperti strategi pemasaran, kualitas pelayanan, kondisi ekonomi, tingkat kunjungan wisatawan, dan manajemen operasional.

Perlu dicatat bahwa pengaruh sebesar 61,6% yang tidak dijelaskan oleh model juga dapat disebabkan oleh persepsi subjektif responden terhadap item-item dalam angket yang digunakan. Dalam angket tersebut, responden diberikan alternatif jawaban seperti: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Perbedaan persepsi dan penilaian inilah yang turut berkontribusi terhadap variasi dalam data, sehingga memengaruhi hasil akhir dari model regresi yang digunakan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda yang menguji pengaruh langsung (direct effect) antara variabel bebas (biaya operasional dan pendapatan) terhadap variabel terikat (laba bersih). Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui bahwa hipotesis alternatif diterima, sementara hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh ditolak. Hasil ini diperoleh melalui perbandingan nilai  $t$  hitung dan  $f$  hitung dengan nilai  $t$  tabel (1,687) dan  $f$  tabel (2,859) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Secara parsial, analisis menunjukkan bahwa:

- Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif dan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel, serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih” dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengalokasian dana untuk biaya operasional secara efisien, termasuk untuk pemasaran dan pelayanan, memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas usaha wisata. Demikian pula, Rahmawati dan Prasetyo (2020) menyebutkan bahwa pengelolaan biaya operasional yang optimal dalam usaha ekowisata secara signifikan meningkatkan laba bersih.
- Pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Seperti halnya biaya operasional, pengaruh pendapatan ditunjukkan oleh nilai koefisien yang positif serta  $t$  hitung yang lebih besar daripada  $t$  tabel. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih” juga diterima. Hasil ini diperkuat oleh studi dari Santoso et al. (2021), yang menemukan bahwa peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan laba pada usaha kecil dan menengah di bidang ekowisata. Penelitian Lestari dan Hidayat (2020) juga menyatakan bahwa strategi pengelolaan pendapatan yang baik, termasuk optimalisasi harga dan peningkatan layanan, berdampak langsung pada profitabilitas usaha wisata bahari.
- Secara simultan, biaya operasional dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang ditunjukkan oleh nilai  $f$  hitung yang lebih besar dari  $f$  tabel dan nilai signifikansi uji  $F$  yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “biaya operasional dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih” dinyatakan diterima. Temuan ini memperkuat hasil studi oleh Santoso et al. (2021) dan Lestari dan Hidayat (2020) yang menekankan pentingnya kombinasi antara efisiensi biaya dan strategi peningkatan pendapatan dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha wisata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung asumsi bahwa kinerja keuangan, khususnya laba bersih dalam usaha wisata berbasis ekowisata seperti wisata Hiu Paus di Desa Botubarani, sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu efisiensi biaya operasional dan peningkatan pendapatan. Namun demikian, untuk meningkatkan keakuratan model dan penjelasan terhadap variabel laba bersih, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti tingkat kunjungan wisatawan, kualitas layanan, dan kebijakan promosi wisata.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa : Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada usaha wisata Hiu Paus Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai biaya operasional, maka akan semakin meningkat pula laba bersih pada usaha wisata Hiu Paus Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, jika terjadi perubahan nilai biaya operasional maka akan terjadi perubahan pada laba bersih pada usaha wisata Hiu Paus Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada arah yang sama.

Pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada usaha wisata Hiu Paus Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai pendapatan, maka akan semakin meningkat pula laba bersih pada usaha wisata Hiu Paus Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, jika terjadi perubahan nilai pendapatan maka akan terjadi perubahan pada laba bersih pada usaha wisata Hiu Paus Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada arah yang sama.

Pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih pada usaha wisata Hiu Paus Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai dari variabel biaya operasional dan pendapatan, maka akan semakin meningkat pula laba bersih pada usaha wisata Hiu Paus Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, jika terjadi perubahan pada biaya operasional dan pendapatan maka akan terjadi perubahan pada laba bersih pada usaha wisata Hiu Paus Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada arah yang sama.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi seperti pengelola usaha wisata Hiu Paus di Desa Botubarani sebaiknya meningkatkan alokasi biaya operasional untuk pemasaran digital dari total biaya operasional tahunan. Langkah ini mencakup optimalisasi media sosial, pembuatan konten promosi berupa video dan foto profesional, serta pemasangan iklan berbayar di platform seperti Instagram dan Facebook. Pengelola usaha wisata Hiu Paus di Desa Botubarani sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan menerapkan sistem tiket bundling, yaitu menawarkan paket wisata lengkap (misalnya tiket masuk, penyewaan perahu, dan paket makanan lokal) dengan harga yang lebih kompetitif.

## Daftar Pustaka

- [1] J. Adolph, *Ekonomi keluarga: Teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.

- 
- [2] Z. Aripin and A. Aziz, *Pengantar akuntansi keuangan: Teori dan praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- [3] P. Bawamenewi, *Strategi peningkatan pendapatan untuk kelangsungan perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Sukses, 2022.
- [4] T. Biaya, H. Supriyanto, and D. Prasetyo, *Manajemen biaya dalam operasional perusahaan*. Jakarta: Penerbit Mandiri, 2022.
- [5] I. D. Martani, S. Purnomo, and T. Haryanto, *Akuntansi keuangan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [6] R. Gobel, A. Abdullah, and M. Yusuf, "Strategi pengembangan wisata hiu paus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango," [Nama penerbit tidak disebutkan], 2024.
- [7] B. Gurning, *Manajemen laba dan kinerja perusahaan*. Medan: CV. Mitra Persada, 2020.
- [8] D. R. Hansen and M. M. Mowen, *Cost management: Accounting and control*, 7th ed., p. 68. Thomson South-Western, 2006.
- [9] H. Jusup, *Dasar-dasar akuntansi*, ed. revisi. Yogyakarta: Liberty, 2005.
- [10] D. Lestari and A. Hidayat, *Dampak pendapatan sektor wisata bahari terhadap profitabilitas usaha pariwisata*. Jakarta: Penerbit Alam Ekowisata, 2020.
- [11] R. Meryanti, *Perilaku biaya dalam manajemen keuangan perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Ilmu, 2013.
- [12] Mulyadi, *Akuntansi manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*, ed. terbaru, p. 513. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [13] R. Nengsih and A. Sari, *Analisis laba dan kinerja keuangan perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Nusantara, 2024.
- [14] R. Puspita, W. Sari, and F. Hidayati, *Analisis biaya operasional pada perusahaan manufaktur*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Modern, 2023.
- [15] A. Putri, D. Sari, and R. Hidayat, "Analisis pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan," [Nama penerbit tidak disebutkan], 2023.
- [16] F. Rahmawati and D. Prasetyo, *Pengelolaan biaya operasional dalam usaha pariwisata berbasis ekowisata*. Jakarta: Penerbit Green Press, 2020.
- [17] F. Rahmawati, M. Sari, and A. Iskandar, *Manajemen biaya dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Mandiri, 2021.
- [18] R. Rebecca and M. Medan, *Manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan*. Medan: CV. Graha Ilmu Mandiri, 2021.
- [19] T. Santoso, A. Nugroho, and E. Widodo, *Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata dan hubungannya dengan pertumbuhan laba usaha kecil dan menengah di ekowisata*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Pariwisata, 2021.
- [20] A. Setiawan, H. Pramudya, and R. Dewi, *Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas usaha pariwisata di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2021.